

Transformasi Spiritual: Inovasi, Peremajaan dan Pengembangan Fasilitas Tempat Ibadah di Asrama Bukit Pracha Uppatham dan Buketamong School Thailand

Moh. Khoridatul Huda^{a*}, Saifuddin^b, Atim Nurchoiril Imam^c, Lailatul Khusniyah^d

^aUniversitas Islam Raden Rahmat Malang (Moh.Huda@uniramalang.ac.id)

^bUniversitas Islam Raden Rahmat Malang (saifuddin3176@gmail.com)

^cUniversitas Islam Raden Rahmat Malang (irul61658@gmail.com)

^dUniversitas Islam Raden Rahmat Malang (lailatulkhusniyah08@gmail.com)

ABSTRACT

Asrama Sekolah Bukit Pracha Uppatham dan Buketamong School memiliki tempat ibadah sebagai pusat kegiatan keagamaan anak-anak, seperti Salat dan baca tulis Al Quran. Akan tetapi, tempat ibadah yang kurang bersih dan barang yang terbelongkai menyebabkan pengguna kurang nyaman dalam beribadah sehingga peremajaan tempat ini dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas ibadah anak-anak. Selain itu, amalan sunah seperti azan dan sholat sebelum Salat juga dikenalkan untuk lebih menyemarakkan masjid. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dimana penulis berpartisipasi aktif sebagai pembimbing di lokasi pengabdian. Kegiatan meliputi pemberian materi sebagai perwujudan metodologi, pelatihan sebagai bentuk aksinya, dan pembimbingan sebagai wujud partisipasi. Hasil kegiatan meliputi dua aspek, yaitu pembaharuan dan penataan kembali tempat ibadah, dan pembiasaan pembacaan sholat dan dikir setelah azan. Berdasarkan hasil kegiatan disimpulkan bahwa transformasi spiritual tidak hanya mencakup perubahan pada infrastruktur fisik tempat ibadah, tetapi juga pada perspektif, persepsi, dan pengalaman individu tentang keagamaan dan spiritualitas.

Keywords Tempat ibadah; peremajaan; pengembangan; PAR

PENDAHULUAN

Sejak zaman kuno, manusia telah mencari tempat-tempat tertentu untuk mempraktikkan kepercayaan mereka dan meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan. Tempat-tempat ini sering menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritual. Mereka berfungsi sebagai simbol dari nilai-nilai yang dipuja dan dijunjung tinggi oleh masyarakat selain sebagai bangunan fisik. Namun, tempat ibadah juga harus berubah untuk tetap relevan dan berguna seiring dengan zaman, perubahan dalam budaya, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Upaya untuk memodernisasi dan menyesuaikan fasilitas tempat ibadah agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas yang beribadah di dalamnya merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam transformasi spiritual. Inovasi, peremajaan, dan pengembangan merupakan sesuatu yang penting dalam proses ini karena membuat fasilitas yang lebih baik. Hal ini juga akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengalaman keagamaan yang lebih kaya dan bermakna. Karena mayoritas penduduk di daerah itu adalah Muslim, maka penulis

berfokus pada tempat ibadah umat Muslim, yaitu masjid. Selain sebagai pusat peribadatan, masjid juga menjadi pusat ilmu pengetahuan, pusat ekonomi, pusat peradaban, pusat dakwah Islamiyah, dan pusat ukhuwah Islamiyah. Masjid juga merupakan simbol keadilan, simbol kebersamaan, simbol sosial, simbol keberagaman, dan simbol persatuan dan kesatuan (Suryawati, 2021)

Perawatan dan penataan tempat ibadah tidak dapat terpisahkan dari faktor kebersihan. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian di tempat ibadah merupakan aspek yang penting namun sering terlupakan. Kebersihan lingkungan mulai terabaikan (Siwalette, 2014). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian di tempat ibadah dapat mengurangi kualitas pengalaman beribadah serta mencerminkan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan tempat beribadah. Selain itu, dengan kondisi kitab suci Al-Quran dan barang lain yang kurang tertata membuat pengguna tempat ibadah merasa kurang nyaman. Sebuah hadis menyatakan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar.

Transformasi spiritual dilakukan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satunya adalah di Narathiwath, Thailand. Narathiwath merupakan salah provinsi yang ada di selatan Thailand. Daerah ini berbatasan dengan Malaysia. Penduduk di daerah ini mayoritas beragama Islam. Di Narathiwath terdapat dua asrama, yaitu Asrama Sekolah Bukit Pracha Uppatham dan Asrama Buketamong School. Kedua tempat tersebut memiliki sebuah tempat ibadah. Di tempat ibadah tersebut *wallpaper* dinding sudah mulai rusak, ada beberapa barang yang juga terbengkalai sehingga membuat pengguna tempat ibadah merasa kurang nyaman. Sehingga, program transformasi perlu dilakukan agar pengguna merasa lebih nyaman saat beribadah. Program ini mencakup pembaruan dan penataan kembali tempat ibadah.

Di samping itu, penulis melakukan inovasi dalam hal amalan sunah dalam praktik keagamaan, yaitu dengan pembiasaan mengumandangkan sholawat setelah azan. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga merupakan perwujudan dari syiar agama. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari pendidikan multikultural, yaitu dengan mengenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia kepada masyarakat Thailand.

PENDEKATAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di wilayah Provinsi Narathiwath, Thailand. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk Bakti sosial yaitu kerja bakti. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan kegiatan riset pengabdian dimana penulis terlibat secara langsung secara partisipasi sebagai pembimbing di lokasi pengabdian (Lawson et al., 2015; Syaribanun, 2019). Tiga pilar dalam PAR meliputi a) metodologi riset, b) dimensi aksi, c) dimensi partisipasi (Soedjiwo, 2019). Ketiga pilar PAR tersebut menjadi pijakan penulis dalam pengabdian ini dengan memberikan materi sebagai perwujudan metodologi, pelatihan sebagai dimensi aksinya, dan pembimbingan sebagai dimensi partisipasinya.

Dalam pengabdian ini dilakukan secara partisipasi dalam bentuk pendampingan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah keputusan yang ditempatkan di awal proses suatu aktivitas dalam proses pembelajaran (Ichsan, 2021). Rencana juga dapat memberikan petunjuk untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan supaya efektif dan efisien (Mubarok, 2022).

Perencanaan yang matang baik dari segi perencanaan melalui rapat pembentukan panitia dengan masyarakat sekitar kemudian persiapan dengan kerja sama dengan para pengurus dan masyarakat. Setelah melakukan pendampingan dan diskusi tentang persiapan selanjutnya tim mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Fokus penulis adalah di tempat ibadah, khususnya di masjid.

Pengabdian dalam bentuk pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan. Sebelum melaksanakan pengabdian, penulis melakukan komunikasi awal dengan pemuka di daerah tersebut. Penulis juga melakukan silaturahmi lanjutan untuk melakukan kerja sama antara Universitas raden Rahmat dengan Sekolah Bukit Pracha Uppatham dan Buketamong School.

HASIL KEGIATAN

a. Memperbarui dan penataan kembali tempat ibadah.

1. Penyuluhan dan Edukasi.

Mengadakan sesi penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian di tempat ibadah kepada peserta didik. Hal ini karena masjid merupakan tempat yang digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Kegiatan perayaan hari besar,

diskusi, kajian agama, ceramah, dan kegiatan belajar mengajar Al-Quran sering dilaksanakan di masjid (Rifai, 2020). Penulis menyampaikan informasi tentang dampak negatif dari kurangnya kebersihan dan kerapian di tempat ibadah serta pentingnya peran aktif peserta didik dalam menjaga lingkungan tersebut.

Dalam proses penyuluhan ini, penulis juga memaparkan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian tempat ibadah. Karena kebersihan dan kesucian sangat diperlukan saat hendak menunaikan ibadah. Seperti menjaga kebersihan dan kesucian badan dari hadas, pakaian, dan tempat ibadah. Dengan penyuluhan ini, penulis berharap pengguna dapat bersama-sama menjaga kebersihan dan kesucian tempat ibadah.

Waktu observasi tempat kami lakukan pada saat pengenalan diri di depan peserta didik asrama. Sedangkan waktu penyuluhan dan edukasi, kami lakukan pada pekan kedua setelah mengaji Al-Quran.

2. Pembersihan dan Perawatan.

Melakukan kegiatan pembersihan dan perawatan secara rutin di tempat ibadah, termasuk membersihkan area, melengkapi fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, dan memperbaiki kerusakan yang ada. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembersihan dan perawatan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap kebersihan tempat ibadah. Selain pembersihan dan perawatan, kami juga mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam menjaga tatanan Al-Quran yang sudah kami tata. Dengan demikian, tindakan peserta didik sudah termasuk dalam kegiatan perawatan fasilitas, yaitu peserta didik menempatkan suatu fasilitas pada tempatnya agar tidak mudah rusak.

Pembersihan ini selalu kami lakukan setelah pulang sekolah, atau sekitar pukul 17.00 waktu setempat. Hal ini kami lakukan berdasarkan adanya waktu senggang yang ada di asrama sebelum dilakukannya kegiatan rutin yang ada di asrama. Seperti salat berjamaah, mengaji, dan evaluasi.

Kegiatan pembersihan dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, membersihkan lantai masjid dengan menggunakan sapu kemudian dipel menggunakan cairan disinfektan (Rahim et al., 2022). Selain itu, menjaga kebersihan karpet merupakan suatu keharusan (Febriansyah et al., 2022). Benda-benda yang disediakan di masjid pun ditata ulang, seperti mukena, sarung, maupun Al-Quran (Yusoff & Shahrudin, 2020). Semua berkewajiban menjaga kebersihan toilet maupun tempat wudu (Ferdiansyah et al., 2022).

Untuk membersihkan langit-langit maupun debu yang menempel di rak, dapat dilakukan menggunakan kemoceng atau yang lain (Hidayat et al., 2018). Beberapa hal tersebut dalam dilakukan untuk menjaga agar masjid selalu dalam kondisi bersih (Yasin, 2022).

3. Pengembangan Fasilitas.

Merancang dan melaksanakan proyek perbaikan dan peningkatan fasilitas di tempat ibadah, seperti pembaruan *wallpaper*, atau peningkatan aksesibilitas bagi jamaah. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan fasilitas untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dan berkontribusi secara aktif.

Pembaruan *wallpaper* ini didasari oleh penggunaan koran yang sebelumnya dijadikan *wallpaper* dinding pada tempat ibadah. Selain itu, keadaan *wallpaper* juga sudah mulai rusak dan kurang rapi. Kami berharap dengan adanya pembaruan *wallpaper* ini, tempat ibadah menjadi lebih indah dan lebih rapi. Pemasangan *wallpaper* ini kami lakukan ketika peserta didik sedang mengikuti pelajaran, libur sekolah, dan ketika malam hari. Hal ini sering kami lakukan sendiri karena peserta didik sudah terlalu lelah dengan kegiatan yang ada di sekolah dan kegiatan yang ada di asrama.



Gambar 1. Contoh Dokumentasi Kegiatan Peremajaan Tempat Ibadah

b. Pembiasaan membaca zikir setelah azan.

1. Penyuluhan dan Edukasi

Membiasakan zikir dan membaca sholawat bersama-sama setelah azan magrib dan setelah azan isya' sembari menunggu jamaah yang lain datang dan sebelum salat berjamaah, seperti yang kami implementasikan di lingkungan asrama sekolah Banbuketamong yaitu dengan membaca manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, bacaan manakib yang dibaca kali ini merupakan syair yang dikenal dalam kitab berjudul "Ibadallah Rijalallah" dan syair ini mengandung wasilah permohonan kepada Allah SWT.

Membiasakan zikir dan membaca sholawat bersama-sama setelah azan zuhur dan setelah azan asar sembari menunggu jamaah yang lain datang dan sebelum salat berjamaah, seperti yang kami implementasikan di lingkungan asrama sekolah Banbuketamong yaitu dengan membaca Sholawat Nariyah, keutamaan membaca sholawat ini terdapat dalam berbagai hadis, dalam hadis riwayat Imam Muslim menerangkan barang siapa yang membaca sholawat maka akan mendapat pahala yang berlipat

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya, "Siapa saja yang selawat kepadaku sekali, niscaya Allah selawat kepadanya sepuluh kali," (HR Muslim).

2. Pengembangan Fasilitas

Dalam pengembangan fasilitas yang dapat kami implementasikan untuk kegiatan ini yaitu dengan memberi teks bacaan zikir dan sholawat yang sudah kami cetak dalam lembar kertas untuk dibagikan ke beberapa siswa atau siswi dan pimpinan asrama sekolah yang bermukim di asrama sekolah Banbuketamong, dan kami sediakan lembar cetak teks bacaan zikir dan sholawat di dalam musala sekolah Banbuketamong dengan tujuan untuk mempermudah siswa-siswi dan tentunya jamaah dalam membaca zikir dan sholawat setelah azan di musala asrama sekolah Banbuketamong.

3. Pengelolaan Kegiatan

Untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan zikir dan sholawat setelah azan kami melaksanakan pembimbingan di luar jam salat fardu kepada pimpinan asrama

sekolah, agar memudahkan untuk menghafal irama dan mudah di lantunkan saat setelah azan kami arahkan dengan nada yang paling mudah untuk di lantunkan dan irama yang paling mudah untuk dihafalkan, dan tentunya tujuan dalam pengelolaan kegiatan ini kami berharap agar menjadi budaya yang sangat bermanfaat untuk di terapkan dalam lingkungan sekolah Banbuketamong, terlebih kami berharap kebiasaan zikir dan sholawat setelah azan ini bisa menyebar luas di lingkungan Agama Islam yang ada di Thailand khususnya Provinsi Nartahiwat.



Gambar 2. Contoh Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Zikir dan Sholawat Setelah Azan

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi spiritual yang dilakukan di Asrama Bukit Pracha Uppatham dan Buketamong School di Thailand menunjukkan betapa pentingnya inovasi, peremajaan, dan pengembangan fasilitas tempat ibadah untuk meningkatkan pengalaman keagamaan dan memperdalam dimensi spiritualitas komunitas. Dua lembaga ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan yang lebih bermakna dan relevan bagi penghuninya dengan menggunakan teknologi, desain arsitektur modern, dan menyesuaikan diri dengan zaman.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi spiritual mencakup perubahan pada infrastruktur fisik tempat ibadah selain perubahan pada perspektif, persepsi, dan pengalaman individu tentang keagamaan dan spiritualitas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keagamaan untuk terus mengembangkan dan mengembangkan fasilitas tempat ibadah agar tetap relevan dan bermanfaat bagi orang-orang yang beribadah di dalamnya.

Adapun saran yang diberikan adalah perlunya penguatan pendidikan kebersihan dan kerapian. Lembaga-lembaga tempat ibadah perlu meningkatkan pendidikan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan tempat ibadah. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan, kampanye sosial, dan pembentukan komite kebersihan. Selain itu, perlunya dorongan partisipasi komunitas. Penting untuk mendorong partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses transformasi spiritual. Ini dapat dilakukan melalui diskusi terbuka, pertemuan komunitas, dan forum partisipasi lainnya untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi komunitas terwakili dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap efektivitas fasilitas baru dan dampaknya terhadap pengalaman keagamaan komunitas. Dengan demikian, lembaga tempat ibadah dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan umpan balik dari pengguna.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan lembaga tempat ibadah dapat terus menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritual yang memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang beribadah di dalamnya, serta berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi lembaga-lembaga serupa di seluruh dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Raden Rahmat Malang atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Narathiwath, Thailand. Tak lupa kami juga mengucapkan kepada segenap tim yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Febriansyah, A., Pasha, D. T., & Fikri, H. (2022). Alat Pembersih Karpet 3 in 1 Semi Otomatis Untuk Mesjid Al Ridho Sungailiat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 2(01), 18–23.

Ferdiansyah, F., Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022). Mosque Cleanliness Management As A Means to Improve Environmental Cleanliness in Al Madinah Al Munawaroh Mosque: Pengelolaan Kebersihan Masjid Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Masjid Al Madinah Al Munawaroh. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(3), 317–324.

Hidayat, E. R., Danuri, H., & Purwanto, Y. (2018). Eco Masjid: The First Milestone of Sustainable Mosque in Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 5(1).
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=20862636&AN=131014669&h=gISxOsUMMdom9%2BKTjJfJ6N49YLYGQQu3xE3RXMf6gOYcZ4MWeshWXIJ5rDtwH%2BKQTTMDz6E8VdctqUA4MNPzBw%3D%3D&crl=c>

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300.

Lawson, H. A., Caringi, J. C., Pyles, L., Jurkowski, J. M., & Bozlak, C. T. (2015). *Participatory Action Research*. Oxford University Press.

Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15–31.

Rahim, M. F., Isbintara, R., Adi, R. S., & Gunanto, D. (2022). Kerja Bakti Bersih-Bersih Masjid Nurul Amal Lembur Sawah, Kampung Sawah, Rumpin, Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).

Rifai, M. (2020). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(3), 425–440.

Siwalette, A. (2014). *Pelaksanaan Jumat Bersih di Kelurahan Sulaiman Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung* [PhD Thesis]. Universitas Komputer Indonesia.

Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9–19.

Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69.

Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul Aulad*, 5(1).

Yasin, M. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat: PAI. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(2), 237–254.

Yussoff, M. I. B. M., & Shahrudin, S. A. (2020). Kajian Terhadap Aktivitis-Aktivitis di Masjid Al-Hasanah Bandar Baru Bangi Ke Arah " Masjid Mesra Remaja": Research on Activities At Masjid Al-Hasanah Towards "Youngsters Friendly Mosque." *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS)*, 7(2), 161–175.